

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN
MACROMEDIA FLASH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI DAN KEAKTIFAN SISWA MATERI POKOK GERAK
PADA TUMBUHAN KELAS VIII F MTs NEGERI
TANON KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



**Disusun Oleh :
IBNU AFFARUDIN
A420080036**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN
MACROMEDIA FLASH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI DAN KEAKTIFAN SISWA MATERI POKOK GERAK
PADA TUMBUHAN KELAS VIII F MTs NEGERI
TANON KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Ibnu Affarudin

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UMS

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada materi gerak pada tumbuhan pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian diukur dengan dua aspek yaitu kognitif dan afektif pada setiap siklusnya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I (aspek kognitif meningkat dari observasi awal sebesar 28,13% menjadi 78,1%, dan aspek afektif sebesar 75%). Persentase ketuntasan siswa pada siklus II (aspek kognitif sebesar 90,63%, dan aspek afektif sebesar 97,66%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa Kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012.

Kata kunci: Metode Pembelajaran *Make a Match*, *Macromedia Flash*, Hasil belajar dan keaktifan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Anak didik merupakan individu yang

berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, supaya pembelajaran dapat merubah kondisi

anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Selama ini proses pembelajaran lebih sering terpusat pada guru dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Proses pembelajaran seperti ini akan menjadikan peserta didik mudah bosan, ramai, dan kurang aktif pada saat menerima materi dari guru, sehingga nilai ulangan harian kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal-hal seperti ini juga terjadi di MTs Negeri Tanon pada siswa kelas VIII F. Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII F perlu dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan pada siswa saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Faktor penyebab dari permasalahan di atas adalah metode dan media pembelajaran yang kurang diterapkan oleh guru. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah metode pembelajaran *Make a Match* dengan media pembelajaran *Macromedia Flash*.

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan, kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban dan kelompok penilai. *Macromedia Flash* merupakan salah satu program

software yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Materi gerak pada tumbuhan merupakan materi kelas VIII SMP semester 2 (genap). Materi gerak pada tumbuhan meliputi gerak esionom, gerak endonom dan gerak higroskopis. Gerak esionom tersebut terdiri dari gerak nasti (tigmonasti, niktitasi, fotonasti, hidronasti, dan nasti kompleks), tropisme (fototropisme, geotropisme, hidrotropisme, kemotropisme, dan tigmotropisme) dan taksis (kemotaksis dan fototaksis).

Menurut Noviawati (2009), metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Nerissa (2011), penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran IPA Biologi dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengajukan usulan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dengan *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dan Keaktifan Siswa Materi Pokok Gerak pada Tumbuhan Kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012".

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Make a Match*

dengan *Macromedia Flash* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa pada materi gerak pada tumbuhan.

Indikator yang digunakan adalah hasil belajar dan keaktifan siswa yang diukur dengan dua aspek yaitu afektif dan kognitif. Aspek kognitif dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70, sedangkan indikator pencapaiannya adalah 90 %. Aspek afektif targetnya adalah keaktifan dengan nilai 3 (baik).

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dengan media pembelajaran *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa materi gerak pada tumbuhan pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada materi gerak pada tumbuhan pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : guru bidang studi khususnya IPA Biologi, metode pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, menyampaikan informasi tentang pengaruh dari

metode pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa, bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar baik secara kognitif maupun fisik, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar, dan bagi sekolah dapat memperoleh ketepatan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistemik dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2009).

pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi (Solihatini, 2007).

Menurut Amin (2011), metode *Make a Match* dikembangkan oleh Pengembang metode ini adalah Lorna Curran pada tahun 1994.

Metode *Make a Match* adalah metode pembelajaran untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu metode pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya.

Menurut Sutopo (2002), *Macromedia Flash* adalah perangkat lunak aplikasi untuk pembuatan animasi dengan standar professional yang digunakan pada web. *Macromedia Flash* mampu melengkapi situs web dengan beberapa macam animasi, suara, animasi interaktif, dan lain-lain.

Menurut Subadi (2010), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen yang dilaksanakan pada bulan November 2011-Mei 2012. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dalam penelitian ini peneliti memberikan sebuah tindakan pada

proses pembelajaran dalam kelas, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dengan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon tahun ajaran 2011/2012. Secara umum pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai indikator yang ditentukan tercapai, yaitu 90%.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara kerjasama antara peneliti dengan guru bidang studi IPA Biologi untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu : a) dialog awal, b) perencanaan tindakan, c) pelaksanaan tindakan, d) observasi (pengamatan), e) refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan, f) evaluasi.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : metode observasi, wawancara, tes, dan metode dokumentasi.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan setiap waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Metode wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi IPA Biologi untuk mendapatkan informasi mengenai metode dan media pembelajaran yang biasa diterapkan guru, prestasi

siswa di kelas, dan materi yang dianggap susah oleh siswa.

Metode Tes, tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah melakukan pembelajaran IPA Biologi materi gerak pada tumbuhan dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash*, baik pada siklus I dan siklus II. Tes dilakukan dua kali yaitu di akhir siklus I dan di akhir siklus II sebagai nilai kognitif siswa. Tes yang digunakan berupa tes obyektif yang telah diuji ucobakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan yaitu dalam hal validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Hasil analisis validitas instrumen diperoleh 33 item dinyatakan valid, dan soal yang tidak valid sebanyak 7 item, dengan nilai r_{11} (reliabilitas) sebesar 0,87, maka dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan reliabel berkriteria tinggi, karena $0,70 \leq 0,87 (r_{11}) \leq 0,90$. Hasil uji kesukaran soal, diperoleh jumlah soal yang berkriteria mudah sebanyak 33 soal, berkriteria sedang sebanyak 7 soal, dan tidak terdapat soal yang berkriteria sukar. Sedangkan hasil uji daya beda soal, diperoleh jumlah soal yang berkriteria baik sebanyak 34 soal, berkriteria cukup sebanyak 6 soal, dan tidak terdapat soal yang berkriteria jelek.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa dan mengambil gambar selama proses pembelajaran di kelas VIII F MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen.

Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan atau memaparkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman terhadap materi gerak pada tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II, secara umum terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru bidang studi IPA Biologi, sebelum melaksanakan tindakan penelitian, maka peneliti membuat suatu perencanaan tindakan. Pembuatan perencanaan tindakan tersebut dimulai dengan menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, instrumen pembelajaran seperti lembar observasi aspek afektif, kartu-kartu pertanyaan dan jawaban, soal *post-test* siklus I dan II, dan media pembelajaran *Macromedia Flash*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 Februari

2012. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I dan II, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash*.

Waktu (80 menit)	Kegiatan siklus I
5'	Guru membuka proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
5'	Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai materi gerak pada tumbuhan.
5'	Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu pertanyaan, kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok penilai. Kemudian guru membagi kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban kepada siswa
35'	Siswa berdiskusi sesuai kartu yang diterima, kemudian mencari pasangan kartu pertanyaan-jawaban yang cocok dan mempresentasikan di depan kelas.
10'	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
20'	Guru memberikan post test kepada siswa.

Waktu (80 menit)	Kegiatan siklus II
5'	Guru membuka proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
5'	Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai materi yang akan dipelajari.
10'	Guru bersama dengan siswa mengatur tempat duduk dan membagi kelas menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu pertanyaan, kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok penilai. Kemudian guru membagi kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban kepada siswa
25'	Siswa berdiskusi sesuai kartu yang diterima, kemudian mencari pasangan kartu pertanyaan-jawaban yang cocok dan mempresentasikan di depan kelas.
10'	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
10'	Guru bertanya jawab kepada siswa.
15'	Guru memberikan post test kepada siswa.

3. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Afektif Siklus I dan II.

a) Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar siswa aspek kognitif diperoleh dari nilai *post-test* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus I diperoleh nilai siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa dengan persentase 78,1%, 7 siswa belum tuntas dengan persentase 21,8%, dan didapat nilai rerata kelas 77,66. Sedangkan, hasil penilaian kognitif pra siklus didapat rerata kelas 66,38. Sedangkan hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II diperoleh nilai siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa dengan persentase 90,63%, 3 siswa belum tuntas dengan persentase 9,38%, dan didapat nilai rerata kelas 81,56.

b) Hasil Belajar Aspek Afektif

Penilaian afektif siswa dilaksanakan mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, tujuan dari penilaian afektif ini untuk memberikan informasi tentang sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar aspek afektif siswa dilakukan dengan menggunakan angket penilaian afektif yang terdiri

dari empat parameter, yaitu membawa buku, kerjasama, kedisiplinan, dan berinisiatif. dengan KKM yaitu 90% nilai 3 (baik). Hasil penilaian aspek afektif pada siklus I dapat dijelaskan bahwa parameter dalam membawa buku terdapat 16 siswa berkriteria baik dan 16 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 100%, parameter kerjasama terdapat 6 siswa berkriteria cukup baik dan 26 siswa berkriteria baik dengan persentase ketuntasan 81,25%, parameter kedisiplinan terdapat 12 siswa berkriteria cukup baik, 4 siswa berkriteria baik, dan 16 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 62,5%, parameter dalam berinisiatif terdapat 7 siswa berkriteria kurang baik, 7 siswa berkriteria cukup baik, dan 18 siswa berkriteria baik dengan persentase ketuntasan 56,25%.

Hasil penilaian aspek afektif siklus II dapat dijelaskan bahwa parameter dalam membawa buku terdapat 32 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 100%, parameter kerjasama terdapat 22 siswa berkriteria baik, dan 10 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 100%, parameter kedisiplinan terdapat 16 siswa berkriteria baik dan 16 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan

100%, parameter dalam berinisiatif terdapat 1 siswa berkriteria kurang baik, 2 siswa berkriteria cukup baik, 26 siswa berkriteria baik, dan 3 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 90,63%.

4. Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian aspek kognitif dan afektif pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan, meskipun belum sesuai target 90%, kedisiplinan siswa sudah baik, persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran sudah baik, kemampuan siswa dalam bekerjasama cukup baik, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi masih kurang baik, siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru maupun teman lain yang mengeluarkan pendapat ataupun presentasi, siswa masih kurang baik dalam berinisiatif, rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan diri sendiri masih kurang.

Berdasarkan hasil penilaian aspek kognitif dan afektif pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pemahaman siswa terhadap materi gerak pada tumbuhan sudah sangat baik, karena sudah mencapai target ketuntasan 90%, kedisiplinan siswa sangat baik, siswa sangat siap untuk mengikuti pelajaran, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok sudah baik, kemampuan siswa

dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik, siswa sudah lebih berani untuk bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan memberikan pendapat, siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dan meresum materi yang disampaikan guru, dan siswa sudah mulai percaya pada kemampuan diri sendiri.

5. Evaluasi Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II.

Evaluasi tindakan kelas siklus I dan siklus II dilaksanakan oleh peneliti dan guru bidang studi Biologi selaku kolaborator untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Evaluasi dari hasil observasi sebagai berikut: Hasil analisis aspek kognitif siklus I belum mencapai target 90%, tetapi terjadi peningkatan dari hasil penilaian pra siklus. Pada penilaian pra siklus didapat rerata kelas 66,38, sedangkan pada siklus I didapat rerata kelas 77,66 dengan 78,1% siswa yang tuntas dan 21,88% siswa belum tuntas. Sedangkan hasil analisis aspek afektif siklus I, diperoleh sebanyak 75 % siswa yang tuntas (berkriteria baik dan sangat baik), dan sebanyak 25 % siswa yang belum tuntas (berkriteria kurang baik dan cukup baik).

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus II mengalami peningkatan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,56 terdapat 29 siswa yang tuntas dengan persentase 90,63%, dan terdapat 3 siswa (9,38%) belum tuntas, berarti terjadi peningkatan sebesar 12,53% dari persentase

ketuntasan pada siklus I. Sedangkan hasil belajar aspek afektif pada siklus II juga mengalami peningkatan, diperoleh persentase ketuntasan semua parameter sebesar 97,66% siswa yang tuntas (berkriteria baik dan sangat baik), dan sebanyak 2,34% siswa yang belum tuntas (berkriteria kurang baik dan cukup baik).

6. Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru bidang studi Biologi dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan tindakan kelas siklus I dan diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu: pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru akan melakukan perubahan pada posisi tempat duduk siswa secara melingkar sesuai kelompok masing-masing, supaya siswa lebih mudah dan lebih aktif dalam diskusi dengan kelompok, guru akan lebih menekankan siswa untuk selalu memperhatikan guru dan siswa (teman) pada saat menjelaskan ataupun presentasi, agar dapat lebih paham mengenai materi yang disampaikan guru, guru akan terus memberikan motivasi kepada siswa secara maksimal supaya siswa lebih disiplin, rajin belajar, dan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat diskusi, guru akan melakukan pendekatan kepada siswa, khususnya kepada siswa yang cenderung diam, supaya siswa lebih berani dan percaya diri dalam presentasi bertanya,

menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, guru akan menekankan siswa untuk selalu meresmum penjelasan guru agar ilmu yang didapat tidak cepat hilang karena dapat dibaca dan dipahami kembali, dan guru akan menekankan siswa untuk selalu percaya diri dengan kemampuan diri sendiri pada saat mengerjakan soal.

Hasil analisis penilaian siswa aspek kognitif dan afektif pada pra siklus, siklus I dan II dapat disimpulkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis aspek kognitif dan afektif siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon.

	Aspek yang diukur	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
I.	Kognitif			
	Nilai rerata kelas	66,38	77,66	81,56
	Tuntas %	28,13%	78,1%	90,63%
II.	Afektif			
	Membawa buku		100%	100%
	Kerja sama		81,25%	100%
	Kedisiplinan		62,5%	100%
	Berinisiatif		56,25%	90,63%
	Tuntas %		75%	97,66%

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* telah berhasil. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Hasil belajar siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon pada aspek kognitif dan afektif dapat meningkat, karena penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif, seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2010) bahwa, pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut Amin (2011), metode pembelajaran *Make a Match* adalah metode pembelajaran untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan ataupun jawaban. Selanjutnya mereka

mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Kelebihan metode *Make a Match* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar kognitif maupun fisik siswa, menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran *Macromedia Flash* dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi, dan siswa dapat lebih mudah memahami materi gerak pada tumbuhan, karena program ini dilengkapi dengan *tool-tool* yang mampu menghasilkan karya dan kreasi yang kreatif, mengimpor dan memanipulasi berbagai media seperti audio, bitmaps, vector, teks, dan data. *Macromedia Flash* juga dilengkapi sarana untuk membuat *movie* yang interaktif (Kusri, 2006).

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru,

tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Sudjana, 2001).

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa, sehingga dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif. Penerapan metode *Make a Match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa: Penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F MTs Negeri Tanon materi gerak pada tumbuhan pada aspek kognitif dan afektif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Kepada guru Biologi

- a. Guru Biologi hendaknya selalu melakukan variasi dan inovasi dalam menerapkan metode dan media pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Guru Biologi dapat menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dan media pembelajaran *Macromedia Flash*, karena metode dan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
- c. Parameter yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada aspek afektif, harus disesuaikan dengan jumlah siswa.

2. Kepada siswa

- a. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru dan saling membantu sesama teman agar proses mengajar terjadi secara efektif dan hasil evaluasi belajarnya juga meningkat.
- b. Siswa hendaknya berlatih berbicara/ presentasi di depan kelas tanpa rasa malu terhadap siswa yang lain.
- c. Siswa sebaiknya selalu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.
- d. Sebelum memulai pelajaran hendaknya siswa mempersiapkan materi dan belajar di rumah tanpa harus diperintah oleh guru.

3. Kepada pihak sekolah

- a. Mengikut sertakan guru dalam program-program pelatihan dan perkembangan dalam strategi pembelajaran, khususnya dengan penerapan strategi *Make a Match*.
- b. Hendaknya memberikan sarana dan prasarana dalam

pembelajaran yang lebih mendukung untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

4. Kepada peneliti

Penelitian ini masih sangat sederhana dan banyak kekurangan, jadi masih perlu dilakukan penelitian yang lebih bervariasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang selalu muncul dalam pembelajaran Biologi, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin S. 2011. *Metode Make a Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran.*

<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>.

diakses tanggal 7 februari 2011.

Arifin Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusri A. 2006. *Panduan Lengkap Memakai Macromedia Flash Professional 8.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nerissa R. 2011. "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 01 Kartasura" (Skripsi S-1 Progdi Biologi). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Noviawati D. 2009. "*Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Make a Match (PTK Kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2008/2009)*" (Skripsi S-1 Progdi Matematika). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Solihatin E dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Subadi T. 2010. *Lesson Study Berbasis Penelitian Tindakan Kelas.* Surakarta: BP-FKIP UMS.

Sudjana N dan Rivai. 2001. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar baru Algensindo.

Sutopo A. 2002. *Animasi dengan Macromedia Flash.* Jakarta: Salemba Infotek.